

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra dapat dimaknai sebagai sarana pengenalan nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya, karena karya sastra merupakan gambaran permasalahan hidup yang diungkapkan pengarangnya melalui tokoh-tokoh cerita. Karya sastra atau sastra berasal dari kata “sastra” dengan akhiran “ke-an”. Kata sastra terdiri dari akar kata “sastra” yang berarti tulisan, diawali dengan su yang berarti baik atau indah. Sastra secara etimologis berarti berbicara tentang tulisan-tulisan yang indah bentuk dan isinya.¹ Menurut Wellek dan Warren, fungsi karya sastra adalah untuk menjadi indah dan bermanfaat. Keindahan karya sastra dapat memuaskan pembacanya, menarik karena dapat menghibur pembacanya dari segi bahasa, penyajian, alur atau pemecahan masalah. Bermanfaat karena karya sastra dapat mengambil manfaat ilmu pengetahuan dan tidak lepas dari ajaran moralnya.² Karya sastra yang diciptakan oleh penulis tentunya memiliki kualitas dan nilai tertentu sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Novel sebagai salah satu karya sastra mempunyai kaitan yang erat dengan kehidupan pengarang dalam penciptaannya. Novel adalah sebuah karya fiksi sastra yang ditulis oleh seorang pengarang yang menggambarkan berbagai aktivitas kehidupan nyata dalam keadaan tertentu. Novel dibuat dengan pemikiran kreatif dengan harapan pembaca dapat menikmati dan menggunakannya. Menurut Abrams, kata novel berasal dari kata Italia “novella” yang berarti “berita kecil”, yang kemudian dapat diringkas menjadi “cerpen dalam bentuk prosa”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita panjang yang didasarkan pada realitas

¹Nursisto, *Ikhtisar kesusastraan Indonesia: dari pantun, bidal, gurindam hingga puisi kontemporer : dari dongeng, hikayat, roman hingga cerita pendek dan novel* (Adicita, 2000), hlm 1.

²Austin Warren, *Teori Kesusastraan Cetakan 6* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm 25.

kehidupan manusia dalam fiksi, yang di dalamnya terdapat suasana naratif yang beragam yang menekankan pada tingkah laku dan kepribadian masing-masing tokoh dalam novel tersebut, yang menimbulkan konflik yang membawa perubahan dalam kehidupan para tokoh.³ Sebuah Karya Sastra Novel dapat dikaji dengan menggunakan banyak pendekatan yang berbeda-beda, salah satunya adalah pendekatan pragmatik sastra. Pendekatan pragmatik memandang sastra sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya. Tujuan tersebut bisa berupa tujuan pendidikan, moral, politik, agama, ataupun tujuan yang lain. Pendekatan pragmatik sastra mempunyai kelebihan dalam fungsi menyebarluaskan dan mengembangkan sastra di masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan langsung manfaat karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendekatan pragmatik sastra adalah untuk memberikan manfaat kepada pembaca melalui hubungan antara karya dan pembaca.⁴

Novel karya Najīb Mahfūdz yang berjudul *Qalbu Al Lail* dalam bahasa Arab kemudian dalam bahasa Inggris berjudul *Heart of the Night* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Jantung Malam* kemudian diterbitkan pada cetakan pertama tahun 2022. Novel ini menceritakan seorang Tokoh bernama Jaafar Ibrahim Sayyed al-Rawi cucu dari seorang kakek yang kaya raya dan terpandang. Ia menceritakan kisah hidupnya kepada seorang teman pada suatu malam yang panjang disebuah kafe di Kairo. Melalui serangkaian keputusan buruk, ia telah kehilangan segalanya: keluarganya, posisinya di masyarakat dan kekayaannya. Kemudian karena dorongan hasratnya Jaafar menikahi seorang penggembala Badui yang cantik karena cinta dan akibatnya ia harus membayar harga yang sangat mahal dan meninggalkan rumah megah, kekayaan yang bergelimang. Dari kehidupan dengan masa depan yang menjanjikan ia turun ke kehidupan sederhana (miskin) setelah kehilangan hak warisanya. Jaafar menghadapi

³Nur Hikma, "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara" 3, no. 15 (2015), hlm 15.

⁴Yohanes Orong, "Potret Kehidupan Sosial Orang Flores dalam Novel 'Ata Mai' (Sang Pendatang)" (2017), hlm 246.

hidup kesengsaraan dengan ketabahan dan ditopang dengan keyakinan yang kuat, spiritualitasnya dan keinginannya yang mendalam untuk membawa keadilan. Novel *Qalbu Al-Lail* ini dapat dikaji dengan pendekatan pragmatik sastra dan mengandung banyak persoalan moralitas. Salah satu contoh persoalan moralitas yang terdapat dalam kutipan novel *Qalbu Al-Lail* adalah,

"لا أستطيع الاستمرار في العيش وكأن شيئاً لم يحدث. شعر محمد شقرون بالأسف عليّ وراقبني بعناية. ذات يوم سألني: إلى متى ستغني وتشرب الخمر وتتعاطى المخدرات؟ "عندما عاشت مروانة والأطفال معي، كانت حياتي طبيعية، على الرغم من سوء نوعية الحياة. الآن أصبح سؤال شقرون منطقياً. أجبت "حتى أموت".

"Aku tidak bisa melanjutkan hidup seolah-olah tidak ada yang terjadi. Muhammad Shakroun merasa kasihan padaku dan mengawasiku dengan hati-hati. Suatu hari, dia bertanya kepadaku, 'berapa lama kamu akan bernyanyi, minum anggur, dan menggunakan narkoba?'. "Ketika marwana dan dan anak-anak tinggal bersamaku, hidupku seperti normal, terlepas dari kualitas hidup yang buruk itu. Sekarang pertanyaan Shakroun masuk akal. Aku menjawab 'sampai mati'.

Pada kutipan tersebut mengandung persoalan moralitas yaitu minuman keras dan menggunakan narkoba. Selain itu, novel ini dipilih penulis sebagai objek penelitian karena banyak informasi yang menarik tentang nilai-nilai moral yang ada di dalamnya.

Kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai moral. Hal ini dikarenakan nilai moral menjadi pedoman bagaimana seorang individu harus bertindak dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Moral merupakan tingkah laku seseorang yang menentukan baik buruknya seseorang sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku dalam peran tertentu. Dewasa ini banyak terjadi degradasi moral yang terjadi di berbagai kalangan. Faktanya, setiap individu pasti mengalami kemerosotan moral bangsa. Ilustrasi penurunan moral saat ini adalah kurangnya kepedulian dalam berperilaku dan menurunnya etika sopan santun. Masalah moral ini juga membawa dampak yang signifikan terhadap partisipasi seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat dan menjadi standar perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah moral tersebut harus ada solusinya. Pengarang atau sastrawan dapat menyampaikan berbagai pesan

moral melalui karya sastra novel yang dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca untuk memperbaiki karakter moralnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian yang berjudul “Nilai Moral Dalam Novel *Qalbu Al-Lail* Karya Najīb Mahfūdz (Kajian Pragmatik Sastra)”. Pemilihan novel *Qalbu Al-Lail* sebagai suatu bahan penelitian karena cerita dalam novel ini banyak menampilkan serta mengandung berbagai permasalahan atau persoalan hidup yang menarik untuk di telaah dan diteliti, selain itu di dalam novel ini juga terdapat berbagai pesan moral atau nilai-nilai moral yang banyak sekali memberikan pelajaran hidup bagi pembaca. Novel *Qalbu Al-Lail* ini terkenal dengan tema yang unik, mampu membuat pembaca larut dalam cerita dan novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama. Selain itu, novel ini juga mempunyai pesan moral yang sangat tinggi bagi pembaca. Pemilihan novel *Qalbu Al-Lail* sebagai bahan penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan moral kepada pembaca.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz dari segi kajian pragmatik sastra?
2. Bagaimanakah bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz dari segi kajian pragmatik sastra?
3. Bagaimanakah wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz dari segi kajian pragmatik sastra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz dari segi kajian pragmatik sastra.
2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz dari segi kajian pragmatik sastra.
3. Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz dari segi kajian pragmatik sastra.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kekayaan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dalam bidang sastra, khususnya pada bidang pragmatik sastra dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz, dan juga diharapkan dapat memberikan gambaran untuk menganalisis karya sastra dengan kajian pragmatik sastra dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra tentang perkembangan sastra Arab dan mengedukasi pembaca, khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab tentang kajian pragmatik sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan acuan penelitian selanjutnya, dijadikan sebagai gambaran dalam menganalisis tentang nilai-nilai moral dalam karya fiksi dengan tinjauan pragmatik sastra. Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Sastra dan memberikan langsung pengalaman dalam menganalisis nilai moral suatu karya sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi untuk mengapresiasi dan meneliti novel, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatik sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang moral telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, penelitian yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

*Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar.*⁵ Di dalam novel ini terdapat banyak cerita tentang persoalan hidup dan kehidupan yang menarik serta terdapat banyak nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Kisah tentang remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah untuk dimengerti, dengan demikian akan memudahkan pembaca menemukan nilai moral di dalamnya. Hal tersebut menjadikan penulis memilih *Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar* sebagai bahan penelitian karena tepat untuk menyampaikan informasi tentang moral kepada para pembaca dengan menggunakan pendekatan pragmatik sastra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji dengan pendekatan pragmatik sastra dan aspek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji nilai moral dalam novel. Perbedaannya penelitian ini adalah pada penelitian Sinta Rosyanti merujuk pada jenis nilai moral yang terdapat dalam novel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih kepada wujud dan bentuk nilai moral yang terkandung dalam novel.

*Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra.*⁶ Penulis tertarik dengan novel tersebut dengan dijadikan sebagai bahan suatu penelitian karena cerita dalam novel tersebut mengandung permasalahan atau persoalan hidup yang menarik untuk ditelaah dan diteliti dan di dalam novel ini juga terdapat pesan atau nilai moral yang banyak memberikan pelajaran hidup oleh pembaca. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama mengkaji nilai moral yang terkandung dalam novel dengan

⁵Sinta Rosyanti, "Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar," *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (August 31, 2017), hlm 183–184.

⁶Ritanto Ilahi, "Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra" (diploma, UIN FAS Bengkulu, 2021), 9, accessed June 13, 2023, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/>.

pendekatan pragmatik sastra. perbedaannya hanya pada objek materialnya saja.

الصراع الاجتماعي في الرواية "قلب الليل" لنجيب محفوظ عند لويس ا. كوسر: دراسة الأدب الاجتماعي

*Konflik sosial dalam novel "The Heart of the Night" karya Naguib Mahfouz menurut Louis A. Coser: Sebuah studi literatur sosial.*⁷

Konflik sosial adalah siklus sosial berupa perselisihan atau pertikaian yang terjadi antar individu maupun kelompok yang berusaha untuk memenuhi tujuan masing-masing. Novel adalah salah satu dari sekian banyak karya sastra yang mengangkat isu-isu sosial. Sebuah novel tidak bisa dipisahkan dari pertikaian di dalamnya. Peneliti menggunakan novel *Qalbu Al-Lail* karya Najib Mahfudz sebagai objeknya. Plot buku ini bercerita kisah Jaafar Sayyeed Al-Rawi, sang tokoh utama, dalam perjalanan hidupnya yang sulit. Pada penelitiannya terdapat objek material yang sama untuk dijadikan bahan penelitian yaitu novel *Qalbu Al-Lail* karya Najib Mahfudz, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang dikaji dan pendekatannya.

Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel *Wa Nasītu Anni Imroah* (Kajian Pragmatik).⁸ Novel ini dikaji dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni pengumpulan data diperoleh melalui kajian teks dalam novel dan selanjutnya dianalisis dengan kajian pragmatik. Tujuan peneliti meneliti ini adalah untuk mengungkapakan bagaimana analisis tindak tutur dan nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel *Wa Nasītu Anni Imroah*. Novel ini sama-sama mengkaji aspek nilai moral dari sudut pandang pendekatan pragmatik sastra. Perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan Saiyidatina mengupas tentang nilai moral dari aspek bahasa tokoh sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini mengupas tentang semua

⁷Bariroh Salma, "الصراع الاجتماعي في الرواية 'قلب الليل' لنجيب محفوظ عند لويس ا. كوسر: دراسة الأدب الاجتماعي" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 4, accessed June 13, 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/39485/>.

⁸Saiyidatina Anzalia, "Analisis Tindak Tutur Dan Nilai Moral Dalam Novel 'Wa Nasītu Anni Imroah' (Kajian Pragmatik)" (other, IAIN Salatiga, 2019), 79, accessed June 13, 2023, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id.>

aktivitas tokoh dalam novel yang berhubungan dengan nilai moral dan objek materialnya berbeda.

*Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah.*⁹ Peneliti memilih novel ini karena memiliki banyak nilai moral yang terkandung. Adanya unsur moral dalam karya sastra seringkali dikaitkan dengan fungsi sastra bagi pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel dan fokus kajian penelitian ini adalah nilai moral. Sama-sama membahas aspek nilai moral dalam novel dan penelitian ini juga sama sama merupakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian pada *Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah* dimana fokus pembahasannya adalah wujud nilai moral dalam novel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memaparkan nilai moral beserta wujud dan bentuknya secara lebih kompleks.

Pesan Moral dalam Novel Ḥimār al-Ḥakīm karya Taufiq Al-Hakim Karya Taufiq Al-Hakim ditulis oleh Saharuddin Universitas Hasanuddin Makasar.¹⁰ Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur ekstrinsik serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Himar Al-Hakim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif (untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang novel Himar Al-Hakim) serta metode analisis (sebagai alat untuk mengkaji lebih dalam tentang novel Himar Al-Hakim pada penelitian ini). Pendekatan yang digunakan dalam Skripsi ini adalah melalui pendekatan Analisis Sastra dalam menganalisis nilai moral. Penggunaan teori Analisis Sastra berupa Pengkajian Fiksi juga berperan untuk mengetahui sejauh mana nilai moral yang mendominasi dalam novel ini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan

⁹Nevisa Ainul Fajriati, "Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah," *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (August 31, 2017), hlm 226.

¹⁰Saharuddin, "Pesan Moral Dalam Novel 'Ḥimār Al-Ḥakīm' Karya Taufiq Al-Hakim" (other, Universitas Hasanuddin, 2021), 34, accessed June 13, 2023, <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2944/>.

antara unsur ekstrinsik dengan nilai moral didalam cerita. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas aspek moral dalam novel. Perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada unsur ekstrinsik dan objek materialnya berbeda.

*Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra.*¹¹ Dalam novel ini Andrea Hirata melukiskan perjuangan dan kerja keras, serta pengalaman lahir batin tokoh Ikal dan Arai ketika tinggal di Sorbonne, Prancis. Berbagai konflik terjadi dalam novel ini, konflik-konflik tersebut menimbulkan aspek moralitas yang menjadi pesan dalam novel ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kaitan antar unsur struktur dan mengungkapkan aspek moralitas dalam novel *Edensor*. Penelitian ini sama-sama membahas tentang aspek moralitas. Perbedaannya ada pada pendekatan yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Sosiologi sastra sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Pragmatik Sastra.

*Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi.*¹² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologi dan nilai moral tokoh utama dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Objek penelitian yang menjadi sumber data primer adalah dalam novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mengidentifikasi data, menyeleksi data, mereduksi data, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini sama-sama mengkaji aspek nilai moral dan merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya ada terdapat pada pendekatan, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan Psikologi sastra sedangkan peneliti ini menggunakan Pendekatan Pragmatik Sastra.

¹¹ Anggun Khitriana Lestari, "Aspek Moralitas Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra," *SULUK INDO* 1, no. 2 (2012), hlm 90.

¹² Maya Adi Wira Citra, "Aspek Psikologi Dan Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Novel 'Anak Rantau' Karya Ahmad Fuadi," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, no. 01 (July 21, 2020), hlm 64.

*Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono).*¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono. Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari studi pustaka. Data penelitian adalah dialog atau percakapan dalam novel yang berhubungan dengan nilai moral, analisis data dengan langkah membandingkan dan menentukan konsep nilai moral dengan data yang ditemukan dalam novel. Hasil penelitian ditemukan nilai moral dalam novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono, antara lain: (1) Moral Kepemimpinan, (2) moral agama, dan (3) Moral Sosial, dari nilai moral yang temukan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendidikan karakter. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai moral yang ditujukan kepada pembaca yang berwujud penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Muhammad Zainul Arifin dikaji melalui pendekatan Sosiologi sastra sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dikaji melalui pendekatan pragmatik sastra.

*Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono.*¹⁴ Penelitian ini Sama-sama merupakan penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat pada tokoh didalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pendekatan yang digunakan yakni pendekatan struktural sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan pragmatik sastra serta novel yang terdapat pada penelitian tersebut.

¹³Muh Zainul Arifin, “Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono),” *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 3, no. 1 (October 11, 2019), hlm 33.

¹⁴Maguna Eliastuti, “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel ‘Kembang Turi’ Karya Budi Sardjono,” no. 1 (2017), hlm 43.

Tabel Relevansi Penelitian

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Relevansi dengan Penelitian
1	Anggun Khitriana Lestari	Aspek Moralitas dalam Novel <i>Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra</i>	2012	Penelitian ini dalam bentuk jurnal mengkaji tentang moralitas
2	Sinta Rosyanti	Analisis Nilai Moral Dalam Novel <i>Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar</i>	2017	Penelitian ini dalam bentuk Jurnal membahas tentang nilai moral dalam novel dengan pendekatan Pragmatik sastra
3	Nevisa Ainul Fajriati	Nilai Moral Dalam Novel <i>Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah</i>	2017	Penelitian ini dalam bentuk jurnal jenis penelitian yang sama yaitu nilai moral dalam novel dengan jenis penelitian kualitatif
4	Maguna Eliastuti	Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono	2019	Penelitian ini dalam bentuk jurnal menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji tentang nilai moral
5	Maya Adi Wira Citra	Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi.	2019	Penelitian ini dalam bentuk jurnal mengkaji tentang

				aspek nilai moral dalam novel dan penelitian kualitatif
6	Muhammad Zainul Arifin	Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)	2019	Penelitian ini dalam bentuk jurnal membahas moral dalam karya sastra novel
7	Saiyidatina Anzalia	Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel <i>Wa Nasitu Anni Imroah</i> (Kajian Pragmatik)	2019	Penelitian ini berbentuk skripsi yang mengkaji nilai moral
8	Ritanto Ilahi	Nilai Moral Dalam Novel <i>3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra</i>	2021	Penelitian ini dalam bentuk skripsi mengkaji dengan pendekatan Pragmatik Sastra
9	Saharuddin	Pesan Moral dalam Novel <i>Himār al-Hakīm</i> karya Taufiq Al-Hakim	2021	Penelitian ini dalam bentuk Skripsi dengan menggunakan metode deskriptif jenis penelitian kualitatif
10	Salma Bariroh	Konflik sosial dalam novel <i>"The Heart of the Night"</i> karya Naguib Mahfouz menurut Louis A. Coser: Sebuah studi literatur sosial	2022	Penelitian ini dalam bentuk Tesis menggunakan objek material yang sama

F. Landasan Teori

1. Pragmatik Sastra

Kajian pragmatik sastra merupakan salah satu cabang pendekatan penelitian yang fokus mempelajari kegunaan karya sastra. Menurut Endaswara, penelitian pragmatik merupakan bagian dari kajian keilmuan yang memfokuskan aspek kegunaan karya sastra. Sebuah karya sastra dipandang oleh para peneliti pragmatik sebagai komponen kemampuan isi karya tersebut dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Selain itu, penelitian ini mengkaji karya sastra dari sudut pandang pembaca. Ketidakpuasan dengan penelitian struktural yang memandang karya sastra hanya sebagai teks belaka. Kajian struktural seringkali mengabaikan peran pembaca sebagai penerima atau pemberi makna, karena dianggap hanya mampu menafsirkan makna karya sastra dari permukaannya saja. Oleh karena itu, muncul penelitian pragmatik, khususnya studi sastra yang fokus pada bagaimana karya sastra dapat bermanfaat bagi pembacanya.¹⁵ Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang ingin memperlihatkan kesan dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra. Menurut Esten, pendekatan pragmatik mengkaji sejauh mana suatu karya sastra memberikan efek tertentu bagi pembaca. Artinya, pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai suatu sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan lainnya. Nilai moral adalah satu di antara beberapa tujuan yang akan disampaikan kepada pembaca melalui pendekatan pragmatik.

Menelaah suatu karya sastra seperti novel kemudian memusatkan perhatian pada peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menilai novel tersebut merupakan contoh pendekatan pragmatik sastra dalam kajian karya sastra. Suatu karya sastra dan penerimaan pembaca terhadapnya sebagian ditentukan oleh pembaca. Pendekatan pragmatik

¹⁵Puji Karyanto et al., "Pembentukan Karakter Anak Menurut Teks Cerita Rakyat Ranggana Putra Demang Balaraja: Kajian Pragmatik Sastra," *Jurnal Penelitian Dinas Sosial* 7, no. 1 (2008), hlm 47.

sastra menitikberatkann pada peran pembaca sebagai pengamat yang mempunyai peran utama dalam menilai baik atau buruknya, bernilai atau tidak bernilai dan layak atau tidak layaknya suatu karya sastra. Penafsiran karya sastra tergantung pada penerimaan pembacanya, sehingga makna yang sudah ada ditentukan oleh cara pembaca memaknai karya tersebut. Pembaca akan memahami karya yang sama secara berbeda. Hal ini yang menjadi celah dalam pendekatan pragmatik sastra. Sudah pasti pembaca yang memiliki wawasan atau skema yang baik akan berbeda dengan pembaca biasa. Damono juga menyampaikan hal ini, dengan mengatakan bahwa meskipun mereka membaca puisi yang sama, setiap kritikus akan memiliki kritik yang berbeda.¹⁶

Pendekatan pragmatik sastra dapat disimpulkan bahwa pragmatik sastra adalah suatu pendekatan yang memandang sebuah karya sastra sebagai sarana penyampaian informasi dengan tujuan tertentu kepada pembacanya dan bagaimana seorang pembaca menanggapi suatu karya sastra dari sudut pandangnya. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian kali yang berkaitan dengan salah satu objek karya sastra yaitu novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz dengan menyampaikan informasi terkait nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel tersebut.

2. Nilai Moral

Sebuah karya sastra mempunyai nilai yang luar biasa dalam penceritaannya. Jika pengarang mampu memadukan semua aspek selama proses penciptaan karya sastra, maka karya itu akan mempunyai nilai yang luar biasa. Ketika membaca isinya, yang mampu melibatkan pikiran pembaca dengan nuansa imajinatif yang diberikan oleh pengarangnya, maka akan timbul kesan bahwa ini adalah sebuah karya sastra yang bernilai tinggi. Nilai dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara berdasarkan sudut pandang orang yang menilai atau objek yang dinilai. Istilah “nilai di dalam bidang filsafat diapakai untuk mnunjuk kata benda

¹⁶Agik Nur Efendi, “KRITIK SASTRA: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya,” *Bojonegoro: Madzma Media* (2020), hlm 20–21.

abstrak yang artinya “keberhargaan” (worth) atau “kebaikan” (Goodness)”. Dengan kata lain, nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas tinggi atau rendah, dalam melakukan penilaian tentunya berkaitan dengan jiwa pada setiap manusia. Nilai pada hakikatnya merupakan ciri atau kualitas yang melekat pada suatu objek.

Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* (kata jamak: *mos*) yang artinya adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia moral dapat diartikan dengan susila yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan manusia dalam mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang tidak baik.¹⁷ Menurut Zakiah Drajat, moral adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma daerah setempat, yang berasal dari hati setiap orang (bukan paksaan dari luar) rasa tanggung jawab dalam bertindak dan mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan dan perilaku mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban dan lainnya. Salam mengatakan bahwa moral yaitu ilmu yang mencari keselarasan antara landasan terdalam akal manusia dan tindakan manusia.¹⁸ Jadi, moral adalah tingkah laku, perkataan, atau perbuatan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Moral jelas berkaitan dengan proses sosialisasi. Proses sosialisasi tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai moral. Oleh karena itu, prinsip-prinsip moral harus dipegang oleh setiap manusia.

Nilai moral merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang perlu diperhatikan. Sehingga seseorang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif dari moral baiknya dan menghindari moral buruk dalam hidup. Aspek nilai moral dalam sebuah karya sastra merupakan nilai kehidupan yang berkaitan dengan hal-hal besar dan buruk yang disampaikan oleh pengarang melalui aktivitas dan tingkah laku para

¹⁷Eliastuti, “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel ‘Kembang Turi’ Karya Budi Sardjono,” hlm 41.

¹⁸Muhammad Firwan, “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral” 2, no. 2 (2017), hlm 53.

tokoh dalam sebuah cerita. Nilai moral juga mencerminkan cara pandang pengarang terhadap nilai-nilai kehidupan dan disampaikan kepada pembaca agar pembaca atau penikmat sastra dapat memahami nilai-nilai baik dan dalam kehidupan nyata. Melalui nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra, diharapkan pembaca dapat mengetahui bagaimana cara menghindari perilaku buruk yang dapat merugikan moralitas ketika bersosialisasi. Demikian pula, pembelajaran nilai-nilai moral melalui karya sastra dapat membantu memahami pentingnya nilai-nilai moral itu sendiri dalam aktivitas kehidupan sosial.

3. Nilai Moral Tokoh Utama

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsir ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.¹⁹ Nilai moral pada tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra biasanya dimaksudkan untuk suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dapat diambil dan ditafsirkan melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Selain itu dapat dikatakan juga bahwa nilai moral yang terkandung pada tokoh dalam suatu karya merupakan suatu petunjuk yang sengaja diberikan pada oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan. Bersifat praktis karena sebagai petunjuk yang nyata sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita tersebut melalui sikap dan tingkah laku tokoh itu sendiri.²⁰ Jadi dapat disimpulkan moral adalah ajaran baik atau buruk yang diajarkan oleh tokoh utama dalam suatu karya sastra. Moral tokoh utama mencerminkan nilai-nilai yang terkandung pada tokoh tersebut, serta bagaimana tokoh tersebut melihat masalah-persoalan hidup yang melibatkan elemen moralitas, serta sikap tokoh dalam menyelesaikan

¹⁹Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM PRESS, 2018), hlm 246.

²⁰Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM PRESS, 2018), hlm 430.

masalah moral. Nilai moral dalam tokoh utama tersebut terbagi menjadi 2 yaitu: moral baik dan moral buruk yang terdapat pada seseorang.

4. Bentuk Penyampaian Nilai Moral

Nurgiyantoro berpendapat bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya sastra secara umum bersifat langsung dan tidak langsung. Namun, kenyataannya, pilihan tersebut hanya praktis karena mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam novel itu sendiri, kita bisa menemukan pesan yang benar-benar tersembunyi yang hanya sedikit orang yang bisa memahaminya, tapi bisa juga ada yang cukup langsung dan seperti ditonjolkan.²¹

a. Bentuk Penyampaian Secara Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, dapat dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan dan *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang mendeskripsikan secara langsung perwatakan tokoh-tokoh suatu cerita yang bersifat memberitahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, nilai moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca dilakukan secara langsung atau tersurat. Dalam hal ini pengarang tampak bersifat menggurui pembaca secara langsung dengan memberikan nasihat dan petuahnya. Dari sudut pandang pengarang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian tersebut komunikatif artinya, pembaca mudah memahami apa yang ingin disampaiannya. Pembaca tidak perlu menafsirkannya sendiri dengan keyakinan bahwa hal itu belum tentu benar.²² Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu bentuk pengajaran nilai-nilai moral yang dituangkan dalam sebuah karya sastra adalah menyampaikan nilai-nilai moral secara langsung dari pengarang kepada pembaca.

²¹Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM PRESS, 2018), hlm 460.

²²Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM PRESS, 2018), hlm 460-461.

b. Bentuk Penyampaian Secara Tidak Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral disini adalah bersifat tidak langsung. Pesan yang disampaikan tersirat di dalam cerita, dipadukan secara runtut dengan unsur cerita lainnya. Sekalipun pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukan secara langsung dan vulgar karena ia sadar telah memilih tema cerita. Namun, karya dalam bentuk cerita disajikan kepada pembaca terutama dalam bentuk cerita atau sebagai sarana hiburan untuk mencapai berbagai kesenangan. Walaupun ada yang ingin disampaikan, sebenarnya itulah yang menjadi pendorong penulisan cerita dan itu hanya melalui petunjuk dan tergantung interpretasi pembaca.

Dilihat dari kebutuhan pengarang menyampaikan pesan dan pandangannya, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu memahami maksud pengarang, paling tidak kemungkinan terjadi kesalahan tafsiran berpeluang besar.²³ Hubungan yang terjalin antara penulis dan pembaca merupakan hubungan yang tidak langsung atau tersirat. Dengan demikian, bentuk penyampaian nilai-nilai moral secara tidak langsung dalam karya sastra ini diungkapkan dalam bentuk alur dan pesan moral tersebut disampaikan melalui pesan-pesan yang berkaitan dengan cerita melalui kata-kata atau dialog antar tokoh dalam cerita tersebut.

5. Wujud Nilai Moral dalam Karya Sastra

Sebuah karya fiksi, khususnya novel-novel yang relatif panjang seringkali mengandung banyak nilai moral yang berbeda. Hal itu belum lagi berdasarkan pertimbangan dan penafsiran dari pihak pembaca yang juga berbeda-beda baik dari segi kuantitas maupun jenisnya. Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan.²⁴

²³Ibid.

²⁴Ibid., hlm 441.

Jenis ajaran moral itu sendiri mencakup sejumlah permasalahan yang dapat dikatakan sifatnya tidak terbatas. Selain itu, nilai moral juga dapat mencakup segala permasalahan kehidupan dan aktivitas yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia dalam tingkah laku dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, menurut teori Nurgiyantoro secara umum permasalahan kehidupan dan aktivitas manusia dapat dibedakan menjadi permasalahan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, orang lain dalam lingkup sosial, termasuk hubungannya dengan alam lingkungan dan hubungan manusia dengan Tuhan.²⁵ Berikut ini adalah jenis atau wujud moral yang terdapat dalam novel menurut Nurgiyantoro yaitu:

a. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, adalah yang mendasari panduan hidupnya sebagai arah dan aturan yang harus dilakukan dalam kehidupan pribadinya. Oleh karena itu, manusia pun mempunyai hubungan dan permasalahan dengan dirinya sendiri dalam berbagai bentuk dan kapasitas sebagai makhluk sosial yang mengedepankan nilai-nilai moral dalam perilakunya.

b. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan orang lain dalam bidang sosial. Setiap orang harus mengetahui standar yang berlaku agar hubungan dapat berjalan lancar, jika tidak maka akan timbul kesalahpahaman. Nilai-nilai moral tersebut antara lain : bekerja sama, saling membantu, pengertian, saling bekerjasama, suka memberi nasehat, suka mendoakan orang lain dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dengan manusia lain dalam bidang sosial.

²⁵Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM PRESS, 2018), hlm 441–442.

c. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan lebih mengacu pada aspek yang ada di lubuk hati manusia, yaitu getaran kesadaran individu dan keutuhan manusia. Seperti yang dikatakan Nurgiantoro, nilai moral dikaitkan dengan aspek religius yang terdapat dalam karya sastra keagamaan. Dalam hal ini nilai-nilai agama meningkatkan harkat dan martabat, hati nurani dan kebebasan setiap orang.

Dapat dikatakan bahwa sastra pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan agama, masyarakat dan individu. Sastra juga dapat berfungsi sebagai media yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan hubungannya sebagai makhluk sosial, baik dengan Tuhan, dengan manusia lain, maupun dengan lingkungan alam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral pada novel *Qalbu Al-Lai*/ karya Najīb Mahfūdz.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata serta dapat dideskripsikan. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang menganggap karya sastra sebagai sarana penyampaian informasi dengan tujuan tertentu kepada pembaca. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kepustakaan, sehingga tidak ada batasan khusus baik tempat maupun waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan moral

tokoh utama dalam menghadapi permasalahan hidup, penyampaian nilai moral dan wujud nilai moral dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz yang ditinjau dari pendekatan pragmatik sastra.

3. Sumber Data

Data merupakan hasil catatan peneliti yang berupa kata-kata, fakta, dan angka. Data penelitian ini berupa kata-kata, kutipan, kalimat dan satuan cerita yang terdapat dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz yang dikaji dengan metode pragmatis sastra. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz berdasarkan pendekatan pragmatik sastra. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti. Data primer juga data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dan Paragraf nilai moral dalam novel Asli berbahasa Arab *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, contohnya laporan penelitian terdahulu, buku referensi, koran, majalah dan arsip baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa, novel terjemahan *Qalbu Al-Lail* (Jantung Malam) yang diterbitkan oleh BASABASI pada Desember 2022, Jurnal, Artikel, Internet dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan khususnya penggunaan sumber-sumber tertulis. Teknik kepustakaan, yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari,

mengumpulkan, mempelajari, dan membaca tentang buku-buku, artikel, atau laporan yang berhubungan dengan subjek atau objek penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan tersebut, maka prosedur yang dominan berupa data yang bersifat ungkapan, perbuatan, paparan, dialog, monolog dari para tokoh yang di dalamnya mengandung penokohan dan pesan moral. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dideskripsikan sedemikian rupa sehingga memperoleh data yang rinci dan valid. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti membaca novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
- b. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan pragmatik sastra dan nilai-nilai moral.
- c. Peneliti menginventarisikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.
- d. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz. Peneliti akan menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dan lengkap.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akdemis dan ilmiah.²⁶ Jadi, dalam hal ini analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan

²⁶Sugiyono;, *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Alfabeta, 2013), hlm 242–252, accessed June 13, 2023.

untuk mendapatkan data yang valid guna menarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data meliputi empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses awal dari suatu penelitian, yaitu mengumpulkan data sedetail, akurat, dan bersumber sebaik mungkin, serta menarik hasil dari data tersebut dan menarik kesimpulan yang sesuai. Pengumpulan data menggunakan teknik analisis data. Data yang digunakan adalah data berupa dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik kepustakaan.

2. Reduksi Data

Pengabstrakan, pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari data yang telah diperoleh dikenal sebagai reduksi data. Tidak semua data yang ditemukan dalam dokumen harus diambil; sebaliknya, mereka harus dikurangi terlebih dahulu agar data menjadi lebih sederhana. Data yang tidak memadai atau tidak mendukung sebaiknya dibuang, sehingga data menjadi lebih jelas dan lebih fokus. Penulis akan menggunakan metode baca-catat-analisis dan metode kontekstual untuk reduksi data.

a) Teknik Baca-Catat-Analisis

Analisis isi dokumen (baca-catat-analisis) adalah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti, menurut Sukmadinata.²⁷ Peneliti menggunakan teknik analisis isi

²⁷Husnul Septiana and Siti Isnaniah, "Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas," *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan*

dokumen untuk mengumpulkan data dari novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūd, yang mengandung elemen kajian struktural pragmatik sastra dan nilai-nilai moral pada tokohnya. Peneliti membaca novel dengan cermat dan mencatat elemen pembangun dan nilai moral. Setelah itu, data diuraikan, dianalisis, dibandingkan, dan disintesis untuk menghasilkan hasil penelitian yang lengkap, lengkap, dan sistematis.

b) Teknik Kontekstual

Analisis kontekstual digunakan pada reduksi data nilai moral dari novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūd. Ini mengaitkan data dengan situasi. Dalam analisis kontekstual, situasi dianggap memiliki hubungan langsung dengan sistem sosial. Artinya, peneliti akan memeriksa nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks kisah novel tersebut selama analisis data.²⁸ Analisis kontekstual menggunakan situasi. Dengan kata lain, peneliti akan menganalisis nilai-nilai moral dalam konteks cerita novel.

3. Penyajian Data

Penyajian data didasarkan pada rumusan masalah yang dibentuk sebagai pernyataan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan adalah deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan masalah yang ada. Oleh karena itu, penyajian data dilakukan melalui masalah yang telah dirumuskan secara rinci. Sudaryono berpendapat ada dua cara menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan informal.²⁹ Teknik Informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah,

Sastra Indonesia 2, no. 1 (July 16, 2020), hlm 15, accessed June 13, 2023, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/719>.

²⁸Ulfah Mey Lida and Ixsir Eliya, "Peran Startup Digital 'Ruangguru' Sebagai Metode Long Distance Learning Dalam Pembelajaran Bahasa," *Edulingua: Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris* 6, no. 2 (2019), hlm 9, accessed June 13, 2023, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/view/1150>.

²⁹Sudaryanto; *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik* (Sanata Dharma University Press, 2015), hlm 241, accessed June 13, 2023.

aturan, atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan atau diagram, tabel, gambar, tanda (tanda tambah, kurung, bintang, kali, kurung biasa, kurung kurawal dan kurung persegi), lambang (lambang berupa huruf S,P,O,K), sedangkan teknik penyajian informal adalah teknik penyajian analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis dengan teknik penyajian informal karena dalam penyajiannya menggunakan kata-kata yang berupa kutipan.

4. Penyimpulan Hasil

Pada tahap inilah, data disimpulkan setelah melalui proses sajian data dan reduksi. Penarikan simpulan adalah jawaban dari permasalahan yang dibahas pada penelitian. Penarikan simpulan berlandaskan pada seluruh proses analisis data. Simpulan yang sudah diperoleh, diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini disusun dalam empat bab yaitu :

- BAB I** : Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari; Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landsan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Berisi pembahasan tentang nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz.
- BAB III** : Berisi pembahasan tentang wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Qalbu Al-Lail* karya Najīb Mahfūdz.
- BAB IV** : Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

³⁰Ibid., 242.